



Seberapa Efektif Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran Akuntansi bagi Siswa SMK di Jurusan Akuntansi

Lalu Rahmat Sohdi ✉, Universitas PGRI Madiun

Elana Era Yusdita, Universitas PGRI Madiun

Yayuk Harumiati, SMK Negeri 5 Madiun

✉ rahmattmat7@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep Persamaan Dasar Akuntansi melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMKN 5 Kota Madiun. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes (pretest dan posttest), observasi, dokumentasi, dan wawancara reflektif. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada siklus I, rata-rata posttest siswa sebesar 79,72 dengan tingkat ketuntasan klasikal 56,25%. Pada siklus II, rata-rata posttest meningkat menjadi 82,62 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Selain itu, jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest juga meningkat dari 8 orang (25%) pada siklus I menjadi 17 orang (53%) pada siklus II, dengan rata-rata kenaikan nilai sebesar 12,71 poin. Pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan partisipasi aktif siswa, kerja sama dalam kelompok, dan kemampuan mengaitkan materi akuntansi dengan konteks nyata di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Project-Based Learning*, Persamaan Dasar Akuntansi, Penelitian Tindakan Kelas, SMK



PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran di SMK adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dalam mata pelajaran tertentu, termasuk pada elemen pelajaran produktif di SMK dengan jurusan Akuntansi yaitu “Persamaan Dasar Akuntansi”. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas X Akuntansi 3 di SMKN 5 Kota Madiun, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara akun-akun dalam laporan keuangan, serta dalam mengidentifikasi transaksi yang memengaruhi debit dan kredit. Kesulitan ini berakar pada pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal yang kurang mendorong eksplorasi serta pemecahan masalah secara mandiri.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman konsep melalui penerapan langsung dalam proyek yang relevan (Martí, Gil, & Julià, 2006). PjBL menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif dalam mengonstruksi pemahaman melalui proyek-proyek yang menantang dan aplikatif (Shi & Li, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL dalam pendidikan akuntansi mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep akuntansi yang kompleks. Sebuah studi oleh Hanani *et al.* (2024) menemukan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran akuntansi di tingkat perguruan tinggi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga mendorong kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi akuntansi. Selain itu, penelitian oleh Kumar (2015) menyatakan bahwa PjBL membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan problem-solving dan keterampilan berpikir analitis yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional. Di tingkat pendidikan menengah, penelitian yang dilakukan oleh Mukhayyaroh & Arief (2018) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMA secara signifikan meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan nyata yang diberikan dalam proyek pembelajaran.

Studi oleh Hanani *et al.* (2024) meneliti dampak PjBL terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk menggunakan aplikasi komputer akuntansi. Namun, penelitian ini berfokus pada mahasiswa perguruan tinggi dan tidak menjelaskan secara spesifik bagaimana PjBL dapat diterapkan pada tingkat pendidikan menengah yang memiliki tantangan berbeda, seperti keterbatasan keterampilan dasar siswa dan perbedaan karakteristik kognitif. Oleh karena itu, perlu ada kajian lebih lanjut tentang bagaimana metode ini dapat disesuaikan dengan siswa SMK yang mungkin belum memiliki eksposur teknologi akuntansi yang memadai.

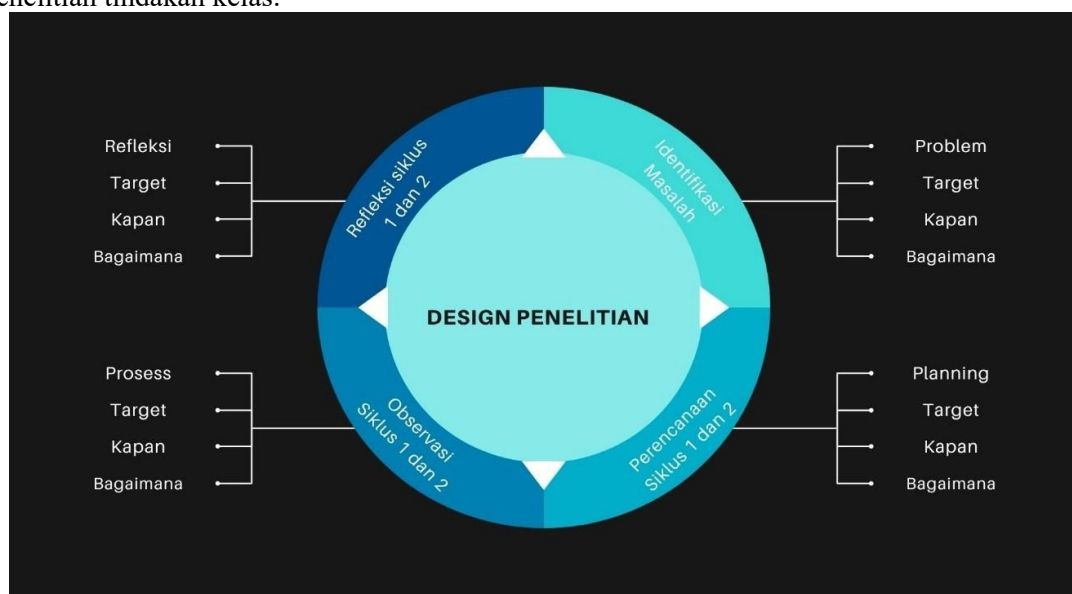
Sementara itu, penelitian Martí *et al.* (2006) menyoroti bahwa PjBL dalam bidang teknik komputer mampu meningkatkan inisiatif belajar siswa dan keterampilan pemecahan masalah. Namun, penerapan PjBL dalam disiplin ilmu teknik seringkali lebih jelas karena berbasis praktik langsung, sedangkan dalam akuntansi, konsep yang diajarkan lebih abstrak dan membutuhkan pemahaman mendalam tentang sistem pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL di bidang lain belum tentu dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran akuntansi tanpa adanya adaptasi yang sesuai. Di sisi lain, penelitian Kumar (2015) menekankan bahwa PjBL dapat mengaktifkan keterlibatan kognitif siswa melalui pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan dunia nyata. Namun, penelitian ini tidak memberikan informasi tentang bagaimana PjBL dapat diterapkan dalam lingkungan kelas yang memiliki keterbatasan

fasilitas, seperti kurangnya akses terhadap perangkat lunak akuntansi atau kendala waktu yang dihadapi guru dalam menyiapkan proyek yang sesuai dengan kurikulum SMK.

Dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia, Mukhayyaroh & Arief (2018) menemukan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran ekonomi mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini dilakukan di tingkat SMA, bukan SMK, sehingga belum mempertimbangkan aspek spesifik yang membedakan siswa SMK, seperti orientasi mereka yang lebih langsung ke dunia kerja serta keterbatasan jam pelajaran untuk proyek jangka panjang. Lebih lanjut, Shi & Li (2024) mengidentifikasi bahwa efektivitas PjBL dipengaruhi oleh faktor desain instruksional, keterlibatan guru, serta partisipasi siswa. Dalam konteks SMK, tantangan yang muncul adalah bagaimana menyeimbangkan antara pembelajaran berbasis proyek dengan kebutuhan siswa untuk menguasai konsep teoritis yang menjadi dasar akuntansi. Tanpa perancangan yang matang, ada risiko bahwa siswa lebih fokus pada pengerjaan proyek tanpa benar-benar memahami konsep di baliknya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan *Project-Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep Persamaan Dasar Akuntansi bagi siswa kelas X Akuntansi 3 di SMKN 5 Kota Madiun. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih baik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan kolaboratif dan problem-solving yang relevan dengan dunia kerja akuntansi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Kota Madiun, pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, khususnya kelas X Akuntansi 3 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa, 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya selama bulan Februari hingga Maret 2025, yang mencakup dua siklus tindakan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru pamong. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif-kuantitatif deskriptif, dengan fokus pada peningkatan pemahaman konsep Persamaan Dasar Akuntansi melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PJBL). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Berikut gambar design penelitian tindakan kelas:



GAMBAR 1 Design Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Data Diolah, 2025

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan mendukung tujuan penelitian menggunakan observasi, tes (*Pretest dan Posttest*), dokumentasi, dan wawancara reflektif. Indikator kinerja dilakukan untuk mengukur keberhasilan tindakan yang diilai dengan indicator kuantitatif dan kualitatif. Berikut beberapa pengukuran yang digunakan yakni a) Peningkatan Hasil Belajar Siswa; b) Kualitas Produk Proyek Siswa; c) Peningkatan Partisipasi dan Aktivitas Siswa; d) Peningkatan Motivasi dan Sikap Positif terhadap Pembelajaran Akuntansi Berdasarkan wawancara reflektif dan pengamatan.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui perbandingan nilai pretest dan posttest pada setiap siklus. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan persentase ketuntasan belajar dan N-Gain Score untuk melihat peningkatan secara klasikal dan individual (Prastya, 2017).

Perhitungan Ketuntasan Klasikal:

$$\text{Ketuntasan klasikal (\%)} = \left(\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \right) \times 100\%$$

Perhitungan N-Gain Score:

$$\text{N-Gain} = \frac{(\text{Posttest} - \text{Pretest})}{(\text{Skor maksimal} - \text{Pretest})}$$

Interpretasi skor N-Gain:

- > 0.7 = Tinggi
- 0.3 – 0.7 = Sedang
- < 0.3 = Rendah

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada siklus I dimulai dengan menerapkan model *Project-Based Learning* (PjBL) pada materi Persamaan Dasar Akuntansi. Pembelajaran difokuskan pada aktivitas proyek, di mana siswa dibagi ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok melakukan observasi lingkungan sekolah—seperti koperasi, kantin, perpustakaan, dan ruang tata usaha—untuk mengidentifikasi objek-objek nyata yang dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok akun (harta, utang, modal, pendapatan, dan beban). Hasil observasi tersebut kemudian digunakan untuk menyusun jurnal transaksi dan menganalisis pengaruhnya terhadap posisi persamaan dasar akuntansi. Dari hasil observasi proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa pada siklus ini cukup tinggi. Siswa tampak antusias saat melakukan observasi dan menyusun laporan kelompok. Mereka aktif berdiskusi dalam kelompok, membagi peran, dan mencocokkan hasil pengamatan mereka dengan teori yang dipelajari. Salah satu hal yang mencolok dalam kegiatan ini adalah siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih paham ketika belajar langsung dari lingkungan sekitar, bukan hanya dari buku teks. Bahkan beberapa siswa menyampaikan bahwa ini adalah kali pertama mereka merasa pelajaran akuntansi “masuk akal dan nyata”. Namun, dari segi hasil belajar kognitif, capaian nilai posttest pada siklus ini masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi berikut:

TABEL 1 Hasil Pre Test dan Post Test Siklus I

| <i>Aspek</i> | <i>Nilai</i> |
|---|--------------|
| <i>Jumlah Siswa</i> | 32 |
| <i>Rata-rata Nilai Pretest</i> | 85,69 |
| <i>Rata-rata Nilai Posttest</i> | 79,72 |
| <i>Jumlah Siswa Tuntas (≥ 75)</i> | 18 siswa |
| <i>Persentase Ketuntasan Klasikal</i> | 56,25% |
| <i>Jumlah Siswa yang Meningkatkan</i> | 8 siswa |
| <i>Rata-rata Kenaikan Nilai (bagi siswa yang meningkat)</i> | 8,25 poin |

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa meskipun siswa aktif dan terlibat dalam kegiatan proyek, jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar hanya 8 orang, atau sekitar 25%. Rata-rata kenaikan nilai siswa yang meningkat pun tergolong sedang (8,25 poin), sedangkan secara keseluruhan, terjadi penurunan nilai rata-rata dari pretest ke posttest. Hal ini diduga karena soal pretest terlalu mudah dan tidak sepenuhnya mencerminkan pemahaman konseptual yang mendalam. Fenomena ini sejalan dengan temuan Shpeizer (2019) yang menyatakan bahwa dalam model pembelajaran berbasis proyek, siklus pertama sering kali digunakan oleh siswa untuk beradaptasi dengan metode baru, sehingga hasil belajar belum langsung meningkat secara signifikan. Dalam konteks ini, aktivitas belajar dalam proyek memang mendorong keterlibatan dan pemahaman kontekstual, tetapi masih memerlukan penyempurnaan dalam hal penguatan konseptual, pendampingan saat diskusi kelompok, dan sinkronisasi antara tugas proyek dan evaluasi kognitif formal.

Oleh karena itu, pada akhir siklus I, guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Disepakati bahwa pada siklus berikutnya akan dilakukan perbaikan, terutama dalam hal:

- Penyesuaian tingkat kesulitan soal evaluasi,
- Peningkatan peran guru sebagai fasilitator dalam membantu kelompok,
- Penegasan output proyek agar lebih terarah dan sesuai dengan indikator pemahaman konsep.

Hasil penelitian pada siklus II dilakukan setelah melakukan refleksi pada hasil pelaksanaan Siklus I, berbagai penyempurnaan dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Persamaan Dasar Akuntansi. Perbaikan yang diterapkan pada Siklus II mencakup:

- 1) Peningkatan bimbingan kelompok secara intensif, khususnya pada tahap penyusunan jurnal transaksi.
- 2) Penyusunan proyek berbasis studi kasus, yaitu siswa diminta menyusun laporan keuangan mini berdasarkan skenario transaksi sederhana dari kegiatan usaha jasa.
- 3) Penyesuaian soal posttest agar lebih terstruktur dan menilai secara komprehensif pemahaman konseptual serta kemampuan menganalisis transaksi.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam suasana lebih terarah. Siswa tetap bekerja dalam kelompok yang sama, namun dengan pembagian peran yang lebih jelas. Guru berperan aktif memberikan arahan, membimbing diskusi kelompok, dan mengecek pemahaman siswa secara berkala. Selain itu, presentasi proyek dilakukan di akhir sesi, sehingga setiap kelompok mendapat kesempatan untuk menunjukkan hasil kerja mereka dan memperoleh masukan dari guru serta teman sebaya. Berdasarkan hasil pengamatan, keterlibatan siswa pada siklus ini

meningkat secara signifikan. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil analisis mereka, menunjukkan kemajuan dalam mengklasifikasikan akun dengan benar, serta mampu menyusun jurnal transaksi dengan struktur yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berikut adalah rekapitulasi capaian belajar pada siklus II:

TABEL 2 Hasil Pre Test dan Post Test Siklus 2

| <i>Aspek</i> | <i>Nilai</i> |
|---|--------------|
| <i>Jumlah Siswa</i> | 32 |
| <i>Rata-rata Nilai Pretest</i> | 80,25 |
| <i>Rata-rata Nilai Posttest</i> | 82,62 |
| <i>Jumlah Siswa Tuntas (≥ 75)</i> | 26 siswa |
| <i>Persentase Ketuntasan Klasikal</i> | 81,25% |
| <i>Jumlah Siswa yang Meningkatkan</i> | 17 siswa |
| <i>Rata-rata Kenaikan Nilai (bagi siswa yang meningkat)</i> | 12,71 poin |

Sumber: Data Diolah, 2025.

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari 18 orang pada siklus I menjadi 26 orang pada siklus II. Selain itu, rata-rata posttest siswa juga mengalami kenaikan yang positif, meskipun pretest pada siklus II lebih rendah dari siklus sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran pada siklus II lebih berhasil dalam memperkuat pemahaman konseptual siswa melalui pengalaman belajar berbasis proyek. Peningkatan hasil belajar ini juga didukung oleh peningkatan kualitas keterlibatan siswa. Mereka tidak hanya lebih aktif dalam diskusi, tetapi juga lebih fokus saat menyusun proyek. Ini sesuai dengan temuan Marti *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam PjBL berkorelasi positif terhadap kemampuan memahami konsep dan menyelesaikan tugas analitis. Selain itu, Rodriguez-Sanchez *et al.* (2016) menjelaskan bahwa ketika siswa diberi tantangan proyek yang terstruktur, mereka lebih mampu mengintegrasikan teori dan praktik dalam pemahaman mereka.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PjBL pada siklus kedua mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus pertama, baik dari segi proses maupun hasil. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, partisipatif, dan kontekstual — sesuai dengan tujuan utama dari pendekatan *Project-Based Learning* dalam pendidikan vokasi seperti SMK.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Persamaan Dasar Akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL). Berdasarkan hasil pelaksanaan dua siklus tindakan, diperoleh temuan bahwa penerapan PjBL secara bertahap mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa, dan relevansi pembelajaran dengan konteks nyata. Pada Siklus I, penerapan PjBL memfokuskan siswa untuk melakukan observasi langsung ke lingkungan sekolah, mengidentifikasi akun-akun yang ditemukan, dan menyusun jurnal transaksi sederhana. Meskipun keterlibatan siswa cukup tinggi, hasil posttest secara kuantitatif belum menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat kesulitan soal posttest yang lebih tinggi dari pretest, dan belum maksimalnya pemahaman konseptual siswa saat mengerjakan tugas proyek.

Namun, pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan strategi seperti bimbingan kelompok yang lebih terstruktur dan penyusunan proyek berbasis studi kasus, hasil belajar

siswa menunjukkan peningkatan yang nyata. Jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas meningkat dari 18 menjadi 26 orang, dan rata-rata posttest mengalami kenaikan menjadi 82,62. Siswa tampak lebih mandiri dan percaya diri dalam menyelesaikan proyek, dan proses diskusi kelompok berjalan lebih intensif dan efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa PjBL efektif digunakan dalam pembelajaran akuntansi di SMK, khususnya dalam materi yang menuntut pemahaman konsep secara menyeluruh dan keterampilan analisis transaksi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Shpeizer (2019) yang menegaskan bahwa PjBL memberikan dampak positif terhadap penguasaan konsep melalui pengalaman belajar langsung dan eksploratif. Demikian pula Martí *et al.* (2006) dan Kumar (2015) menyebutkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang kontekstual.

Selain itu, untuk menilai efektivitas penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman konsep Persamaan Dasar Akuntansi, dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa yang mencakup nilai pretest dan posttest pada dua siklus tindakan. Dalam penelitian ini, hasil belajar tidak hanya dinilai secara kuantitatif melalui rata-rata nilai, tetapi juga dengan pendekatan reflektif untuk melihat pertumbuhan individual siswa dalam memahami materi. Pada Siklus I, rata-rata nilai pretest siswa mencapai 85,69, lebih tinggi dibandingkan nilai posttest yaitu 79,72. Kondisi ini menyebabkan metode pengukuran N-Gain konvensional menghasilkan nilai negatif dan menjadi kurang relevan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena soal pretest dinilai terlalu sederhana, dan sebagian siswa dapat menjawab tanpa benar-benar memahami konsep secara mendalam.

Sebagai alternatif, digunakan pendekatan yang lebih adil dan kontekstual, yaitu dengan menghitung:

1. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai (posttest > pretest),
2. Rata-rata kenaikan nilai pada siswa yang mengalami peningkatan tersebut.

Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 3 *Tabel Persentase Kenaikan Nilai Siswa*

| <i>Siklus</i> | <i>Jumlah Siswa yang Meningkat</i> | <i>Rata-rata Kenaikan Nilai</i> |
|----------------------|---|--|
| <i>Siklus I</i> | 8 siswa (25%) | 8,25 poin |
| <i>Siklus II</i> | 17 siswa (53%) | 12,71 poin |

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I, baru 8 dari 32 siswa (25%) yang mengalami peningkatan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek cukup tinggi, namun pemahaman konseptual mereka masih terbatas. Hal ini sesuai dengan temuan Shpeizer (2019) bahwa PjBL membutuhkan waktu adaptasi agar siswa dapat memahami alur kerja proyek dan membangun kemampuan analisis mandiri. Sebaliknya, pada Siklus II, peningkatan hasil belajar siswa jauh lebih signifikan. Sebanyak 17 siswa (53%) mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata kenaikan sebesar 12,71 poin. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan yang nyata dalam strategi pembelajaran, khususnya dalam hal:

- Pendampingan kelompok yang lebih intensif oleh guru,
- Penyusunan proyek berbasis studi kasus yang lebih sistematis,
- Kesesuaian antara proyek yang dikerjakan dengan indikator pemahaman yang diukur dalam evaluasi.

Peningkatan pemahaman siswa juga tercermin dari proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam diskusi, argumentasi, penyusunan jurnal transaksi, hingga presentasi hasil proyek. Hal ini sejalan dengan penelitian Martí *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proyek nyata dapat

membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam secara bertahap. Dalam konteks akuntansi, keterlibatan ini sangat penting karena membantu siswa menghubungkan antara teori dan praktik secara langsung. Dengan demikian, berdasarkan data hasil belajar, observasi aktivitas siswa, serta respons siswa dalam refleksi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL memberikan dampak positif yang meningkat dari siklus ke siklus, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap Persamaan Dasar Akuntansi, tetapi juga menumbuhkan motivasi, keterampilan kolaborasi, dan sikap aktif dalam proses pembelajaran.

Selain dari segi kognitif, penerapan PjBL juga mendorong pengembangan soft skills siswa seperti komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan problem-solving. Siswa terbiasa berdiskusi, membagi tugas, dan mempertanggungjawabkan hasil proyek mereka kepada kelompok maupun kepada guru. Hal ini penting dalam konteks pendidikan vokasi karena mencerminkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Namun, seperti dinyatakan oleh Hanani *et al.* (2024) dan Rodriguez-Sanchez *et al.* (2016), penerapan PjBL tidak terlepas dari tantangan. Beberapa kendala yang ditemukan di antaranya adalah ketimpangan pemahaman antaranggota kelompok, keterbatasan waktu saat pengerjaan proyek, dan kebutuhan akan peran guru yang aktif sebagai fasilitator. Oleh karena itu, penerapan PjBL harus dirancang secara matang, mulai dari desain proyek, pengelolaan waktu, hingga penilaian yang menyeluruh terhadap proses dan produk siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam pendidikan akuntansi di SMK. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas. Dengan kata lain, PjBL mendekatkan siswa pada pengalaman belajar yang reflektif, aktif, dan kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Persamaan Dasar Akuntansi pada kelas X Akuntansi 3 SMKN 5 Kota Madiun. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif, seperti bertambahnya jumlah siswa yang tuntas dari 18 orang (56,25%) pada Siklus I menjadi 26 orang (81,25%) pada Siklus II, tetapi juga dari kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang jauh lebih aktif dan bermakna. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest juga meningkat signifikan, yaitu dari 8 siswa pada Siklus I menjadi 17 siswa pada Siklus II, dengan rata-rata kenaikan nilai yang lebih tinggi. Proyek yang dikerjakan siswa, berupa identifikasi akun di lingkungan sekolah dan penyusunan jurnal transaksi, menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan konsep akuntansi dengan konteks nyata secara aplikatif.

Dari proses refleksi yang dilakukan, diketahui bahwa keberhasilan pada siklus kedua tidak terlepas dari penyempurnaan strategi pembelajaran, seperti bimbingan kelompok yang lebih intensif, penguatan pemahaman melalui studi kasus, serta pelibatan siswa secara aktif dalam setiap tahap proyek. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan bertanggung jawab atas hasil kerja mereka. Model ini terbukti relevan diterapkan dalam konteks SMK karena mampu mengembangkan kompetensi akademik sekaligus keterampilan sosial siswa.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi guru akuntansi, penerapan PjBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak. Guru diharapkan mampu merancang proyek yang kontekstual, memberikan arahan yang jelas, dan memfasilitasi diskusi kelompok secara aktif. Kedua, bagi siswa, diharapkan mereka dapat terus meningkatkan keterlibatan dalam setiap aktivitas pembelajaran berbasis proyek, karena pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendekatkan materi pelajaran dengan realitas. Ketiga, bagi pihak sekolah, perlu adanya dukungan terhadap inovasi

pembelajaran seperti PjBL, baik dalam bentuk fleksibilitas ruang dan waktu belajar, maupun pelatihan guru. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penerapan PjBL pada materi dan jenjang pendidikan lainnya, serta mengeksplorasi integrasi teknologi digital sebagai media pengembangan proyek siswa di era pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan temuan dan refleksi dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Pertama, bagi guru akuntansi di SMK, disarankan untuk mulai menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) secara bertahap dalam materi-materi yang bersifat konseptual. Model ini terbukti mampu membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa proyek yang dirancang relevan dengan kehidupan siswa, realistis untuk diselesaikan, dan mencakup aspek keterampilan abad ke-21 seperti kerja sama, tanggung jawab, dan pemecahan masalah. Kedua, bagi siswa, pembelajaran berbasis proyek menuntut keaktifan dan kedisiplinan. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu memanfaatkan kesempatan ini untuk belajar secara lebih mandiri dan kolaboratif. Dengan mengikuti setiap tahapan proyek secara sungguh-sungguh, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting untuk dunia kerja.

Ketiga, bagi sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan vokasi, diharapkan memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran seperti PjBL. Dukungan ini dapat berupa fleksibilitas waktu dan ruang belajar, penyediaan sarana prasarana yang menunjang proyek, serta pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dukungan manajerial dan budaya sekolah yang terbuka terhadap inovasi akan sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan model pembelajaran ini. Terakhir, bagi peneliti atau praktisi pendidikan lainnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih luas. Penelitian berikutnya dapat menggali penerapan PjBL pada materi atau kompetensi lainnya dalam bidang akuntansi atau bidang keahlian lain di SMK. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam pelaksanaan proyek juga merupakan area penting untuk dieksplorasi, mengingat pentingnya literasi digital dalam pembelajaran masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivio, M. M. A., & Liana, S. (2022). Penerapan model PjBL dalam meningkatkan minat belajar sejarah. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 101–112.
- Hanani, T., Nuriyah, I., & Widiyanti, D. (2024). Penerapan *Project-Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa SMK memahami konsep dasar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 22–34.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. *Unpublished paper*, Indiana University.
- Imelda, I. (2018). Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(2), 122–130.
- Kumar, A. (2015). *Project-Based Learning* in accounting education. *Journal of Education and Practice*, 6(25), 135–141.
- Martí, C., Gil, F., & Julià, J. (2006). Effects of *Project-Based Learning* on students' academic achievement and attitudes. *Journal of Accounting Education*, 24(2–3), 97– 111.
- Mei, E. G. S., Chen, L., & Wang, Y. (2023). Empowering education: Unraveling the factors and paths to enhance *Project-Based Learning* among Chinese college students. *SAGE Open*, 13(1), 1–14.
- Mukhayyaroh, L., & Arief, M. (2018). Penerapan PjBL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 112–120.
- Prastya, D. (2017). *Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran cooperative tipe student teams achievement division (STAD) pada siswa kelas V sekolah dasar*. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 99–108.
- Rodriguez-Sanchez, M. C., Torrado-Cespón, M., & Gonzalez-Castro, C. (2016). An Embedded Systems Course for Engineering Students Based on *Project-Based Learning*. *IEEE Transactions on Education*, 59(4), 248–254. <https://doi.org/10.1109/TE.2016.2526676>
- Shi, Y., & Li, W. (2024). Empowering education: Unraveling the factors and paths to enhance *Project-Based Learning* among Chinese college students. *SAGE Open*, 14(3), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440241276600>
- Shpeizer, R. (2019). Towards a successful integration of *Project-Based Learning* in higher education: Challenges and recommendations. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1765–1771. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070815>
- Suyanto, E. (2018). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 45–53.
- Tri Hanani, T., Widiyanti, D., & Nuriyah, I. (2024). Model pembelajaran akuntansi berbasis proyek di SMK: Studi tindakan kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Vokasi*, 8(1), 66–74.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yuliana, S., & Hamid, F. (2024). Strategi lintas sektor dalam mendukung kesehatan mental anak dan remaja di sekolah. *Jurnal Psikologi Terapan*, 8(2), 110–123.